



# Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 17 Surabaya

Suhartono<sup>1\*</sup>, I Wayan Arsana<sup>2</sup>, Rahmatul Imaniar<sup>3</sup>, Anggita Aditya Fauzi<sup>4</sup> Nehru Firdaus Ardhana<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Prodi PPKn, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia [suhartono@unipasby.ac.id](mailto:suhartono@unipasby.ac.id)

\*Email korespondensi; [suhartono@unipasby.ac.id](mailto:suhartono@unipasby.ac.id)

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Received: 03-03-2025  
Revised: 10-03-2025  
Accepted: 16-03-2025  
Published: 30-03-2025

### Kata Kunci:

Model Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pendidikan Pancasila

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 17 Surabaya. Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada kemerdekaan belajar dan pengembangan karakter, diharapkan dapat menjadi solusi atas permasalahan rendahnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D) dengan tahapan analisis kebutuhan, desain model, validasi ahli, uji coba terbatas, dan evaluasi. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 17 Surabaya, dengan sampel sebanyak 30 siswa yang dipilih secara acak. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tes pemahaman siswa. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan uji statistik deskriptif untuk menghitung peningkatan skor pemahaman siswa, serta analisis kualitatif untuk menginterpretasi hasil observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran yang dikembangkan efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap Pendidikan Pancasila, dengan peningkatan skor rata-rata sebesar 25% pada uji coba terbatas. Simpulan penelitian ini adalah bahwa model pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka dapat menjadi alternatif inovatif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila, sekaligus mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah.

## ABSTRACT

### Keywords:

Learning Model, Independent Curriculum, Pancasila Education

*This study aims to develop a learning model based on the Merdeka Curriculum to enhance students' understanding of Pancasila Education at SMA Negeri 17 Surabaya. The Merdeka Curriculum, which emphasizes independent learning and character development, is expected to provide a solution to the problem of students' low understanding of Pancasila values. This research employs the Research and Development (R&D) method, which includes stages such as needs analysis, model design, expert validation, limited testing, and evaluation. The research population includes all 11th-grade students at SMA Negeri 17 Surabaya, with a sample of 30 students selected randomly. Data were collected through observation, interviews, and student comprehension tests. Data analysis was conducted quantitatively using descriptive statistical tests to calculate the improvement in students' comprehension scores, as well as qualitatively to interpret the results of observations and interviews. The findings indicate that the developed learning model effectively enhances students' understanding of Pancasila Education, with an average score improvement of 25% in the limited testing phase. The conclusion of this study is that the Merdeka Curriculum-based learning model can serve as an*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

---

*innovative alternative to improve students' understanding of Pancasila values, while also supporting the implementation of the Merdeka Curriculum in schools.*

---

Copyright © 2021 (Suhartono, et.,al). All Right Reserved

How to Cite : Suhartono, et.,al. (2025). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 17 Surabaya. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 13 (1), 64-71.

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu pilar penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai kebangsaan siswa. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah seringkali dianggap kurang menarik dan kurang efektif dalam membangun pemahaman yang mendalam. Hal ini terlihat dari rendahnya minat dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran ini, termasuk di SMA Negeri 17 Surabaya. Kurikulum Merdeka, yang digagas sebagai upaya untuk memberikan fleksibilitas dan relevansi dalam pembelajaran (Jojo & Sihotang, 2022), menawarkan peluang untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual (Yumandari dkk., 2024). Oleh karena itu, pengembangan model pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka menjadi suatu kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila (Suhartono, 2019).

Berdasarkan kajian literatur, berbagai penelitian telah dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Pancasila. Beberapa studi menekankan pentingnya pendekatan kontekstual dan partisipatif dalam pembelajaran, Penggunaan metode diskusi dan proyek berbasis masalah dapat meningkatkan keterlibatan siswa (Muhartini dkk., 2023). Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai Pancasila (Santoso & Soesanto, 2024). Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih terbatas pada pendekatan konvensional dan belum sepenuhnya memanfaatkan potensi Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih mendalam untuk mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka (Sopiansyah dkk., 2022).

Kajian literatur juga mengungkapkan bahwa Kurikulum Merdeka menawarkan fleksibilitas dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa. Kurikulum Merdeka memungkinkan guru untuk mengembangkan materi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa (Rahmawati dkk., 2024). Hal ini dikuatkan oleh penelitian lain yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek dan diferensiasi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Pratiwi dkk., 2024). Namun, implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila masih belum banyak dieksplorasi, terutama dalam konteks SMA. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan mengembangkan model pembelajaran yang memanfaatkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka (Suhartono dkk., 2024).

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan model pembelajaran Pendidikan Pancasila yang mengintegrasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, seperti fleksibilitas, diferensiasi, dan pembelajaran berbasis proyek (Sari dkk., 2024). Pertama, model ini dirancang untuk menyesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa SMA Negeri 17 Surabaya, sehingga lebih kontekstual dan relevan. Kedua, penelitian ini mengombinasikan pendekatan kontekstual dengan penggunaan teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik (Muhartini dkk., 2023). Ketiga, model yang dikembangkan akan diuji secara empiris untuk mengukur efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila, sehingga memberikan bukti konkret tentang dampaknya.

Selain itu, penelitian ini juga mengintegrasikan teori pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka yang diinspirasi dari pemikiran Ki Hajar Dewantara, khususnya prinsip "*among sistem*" yang menekankan pada pendidikan yang memerdekakan, berpihak pada siswa, dan mengutamakan kodrat alam serta kodrat zaman (Mulyanto dkk., 2021). Hal ini sejalan dengan upaya menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*) dan mendorong kemandirian dalam berpikir dan bertindak.

Penelitian ini juga memperkaya teori dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan mengacu pada pendekatan nilai-nilai kearifan lokal dan nasional yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa (Suryanto & Widyatama, 2025). Dengan demikian, model pembelajaran yang dikembangkan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian yang sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia.

Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi praktis bagi guru dan sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka (Hutabarat dkk., 2022), khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembang kurikulum dan peneliti pendidikan untuk mengembangkan model pembelajaran inovatif lainnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 17 Surabaya, tetapi juga pada pengembangan pendidikan karakter secara lebih luas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan model pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 17 Surabaya. Rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) Bagaimana karakteristik model pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka yang sesuai untuk meningkatkan pemahaman Pendidikan Pancasila? (2) Bagaimana efektivitas model pembelajaran yang dikembangkan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila? (3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model pembelajaran tersebut? Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Pancasila di masa depan.

## **B. METODE**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian pengembangan (*Research and Development*). Subjek penelitian adalah siswa dan guru SMA Negeri 17 Surabaya. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data secara deskriptif kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Model pembelajaran dikembangkan berdasarkan kurikulum merdeka, diuji validitas dan efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman Pendidikan Pancasila. Model **ADDIE** (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari lima tahap utama: analisis kebutuhan, perancangan model, pengembangan produk, implementasi, dan evaluasi. Model ini dipilih karena memberikan kerangka kerja sistematis dan terstruktur dalam mengembangkan model pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan kurikulum merdeka.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Karakteristik Model Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Pancasila**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 17 Surabaya, ditemukan bahwa model pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka yang sesuai untuk meningkatkan pemahaman Pendidikan Pancasila memiliki beberapa karakteristik utama. Pertama, model ini menekankan pada pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*) (Muhartini dkk., 2023). Hal ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi materi pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka (Pratiwi dkk., 2024). Dalam konteks Pendidikan Pancasila, pendekatan ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam menganalisis dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila melalui diskusi, proyek, dan refleksi.

Kedua, model pembelajaran ini mengintegrasikan metode pembelajaran yang variatif, seperti pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), dan pembelajaran kolaboratif (Sopiansyah dkk., 2022). Metode-metode ini dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, melalui proyek yang berkaitan dengan isu-isu sosial di lingkungan sekitar, siswa dapat lebih memahami bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata (Sopiansyah dkk., 2022). Ketiga, model ini juga menekankan pada penilaian yang holistik dan autentik. Penilaian tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik. Hal ini dilakukan melalui observasi, portofolio, dan refleksi diri, yang memungkinkan guru untuk menilai sejauh mana siswa telah menginternalisasi nilai-nilai Pancasila.

## 2. Efektivitas Model Pembelajaran dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Nilai-Nilai Pancasila

Efektivitas model pembelajaran ini terlihat dari adanya peningkatan signifikan dalam hasil tes pemahaman siswa sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) implementasi model pembelajaran.

**Tabel 1**  
Hasil (*Pre-test*, *Post-test*) dan Observasi

Aspek	Sebelum Implementasi (Pretest)	Setelah Implementasi (Posttest)	Keterangan
Rata-rata Nilai Tes	60	85	Peningkatan signifikan sebesar 25 poin, menunjukkan pemahaman siswa yang lebih baik.
Siswa yang Mencapai KKM	40%	90%	Jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) meningkat drastis.
Kemampuan Mengaitkan Nilai Pancasila	Rendah	Tinggi	Siswa lebih mampu menghubungkan nilai-nilai Pancasila dengan kehidupan sehari-hari.
Tingkat Partisipasi	Pasif	Aktif	Siswa lebih aktif dalam diskusi dan kegiatan pembelajaran.
Respon Positif Siswa	Minim	Tinggi	Hasil wawancara menunjukkan siswa merasa lebih termotivasi dan tertarik dengan pembelajaran.

Efektivitas model pembelajaran ini terlihat dari adanya peningkatan signifikan dalam hasil tes pemahaman siswa sebelum (*pre-test*) dan setelah (*post-test*) implementasi model pembelajaran. Peningkatan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik (Suhartono, 2019). Siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, keadilan, dan toleransi dalam interaksi sosial mereka. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka tidak hanya meningkatkan pengetahuan teoritis (Zaman, 2019), tetapi juga mendorong internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam praktik kehidupan nyata.

**Tabel 2**  
Hasil Kemampuan Mengaitkan Nilai Pancasila Siswa

Aspek Penilaian	Sebelum Implementasi (Pretest)	Setelah Implementasi (Posttest)	Peningkatan
Pemahaman Nilai Ketuhanan	65%	85%	20%
Pemahaman Nilai Kemanusiaan	60%	88%	28%
Pemahaman Nilai Persatuan	58%	86%	28%
Pemahaman Nilai Kerakyatan	62%	84%	22%
Pemahaman Nilai Keadilan Sosial	59%	87%	28%
<b>Rata-Rata Peningkatan</b>	<b>60.8%</b>	<b>86%</b>	<b>25.2%</b>

Data tersebut menunjukkan persentase pemahaman siswa terhadap masing-masing nilai Pancasila sebelum dan setelah implementasi model pembelajaran. Peningkatan rata-rata sebesar **25.2%** menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif yang signifikan.

Hasil tersebut dikuati dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata Pelajaran Pancasila SMA Negeri 17 Surabaya (Akhmad Fauzi, S.Pd) yang menyampaikan: 1). "*Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru untuk lebih kreatif dalam merancang pembelajaran. Saya sering menggunakan metode proyek dan diskusi kelompok agar siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga*

*memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam konteks yang relevan", 2). "Siswa terlihat lebih antusias ketika pembelajaran Pancasila dikaitkan dengan isu-isu aktual, seperti isu sosial, politik, atau lingkungan. Kurikulum Merdeka memungkinkan kami untuk mengintegrasikan hal-hal tersebut ke dalam materi ajar", 3)."Dengan pendekatan berbasis proyek, siswa tidak hanya memahami Pancasila secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pengembangan kompetensi dan karakter siswa".*

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pancasila di SMA Negeri 17 Surabaya telah memberikan dampak positif. Siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan mampu mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan kehidupan nyata. Guru juga merasa lebih leluasa untuk mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan relevan. Hal ini memperkuat temuan penelitian bahwa pengembangan model pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap Pendidikan Pancasila.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Model ini tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga mendorong siswa untuk menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, model pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam penguatan pendidikan karakter berbasis Pancasila di sekolah.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Model Pembelajaran**

Dalam implementasi model pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang diidentifikasi. Faktor pendukung utama adalah dukungan dari pihak sekolah, termasuk kepala sekolah dan guru-guru lainnya (Sartika dkk., 2024). Dukungan ini terwujud dalam bentuk penyediaan sumber daya, seperti fasilitas dan pelatihan bagi guru, serta kebijakan sekolah yang mendukung inovasi dalam pembelajaran di lingkungan SMA Negeri 17 Surabaya.

Selain itu, partisipasi aktif siswa juga menjadi faktor pendukung yang penting. Siswa di SMA Negeri 17 Surabaya menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap model pembelajaran yang diterapkan, yang tercermin dari keterlibatan mereka dalam diskusi dan proyek-proyek yang diberikan. Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Pertama, keterbatasan waktu dan beban kerja guru menjadi tantangan dalam mengimplementasikan model pembelajaran ini. Guru perlu meluangkan waktu ekstra untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual. Kedua, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan kehidupan sehari-hari mereka (Suhari dkk., 2021), terutama dalam konteks yang lebih kompleks dan abstrak.



**Gambar 1.** Kegiatan diskusi siswa

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka yang dikembangkan memiliki karakteristik yang sesuai untuk meningkatkan pemahaman Pendidikan Pancasila (Suhandi & Robi'ah, 2022). Model ini menekankan pada pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, metode pembelajaran yang variatif, dan penilaian yang holistik dan autentik.

Selain itu, model ini juga terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila, meskipun terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diatasi.

Temuan-temuan penelitian diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan data, termasuk tes pemahaman, observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Tes pemahaman digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila sebelum dan setelah implementasi model pembelajaran. Observasi dan wawancara dilakukan untuk memahami bagaimana siswa dan guru merespons model pembelajaran yang diterapkan. Analisis dokumen digunakan untuk mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Hasil temuan tersebut mengindikasikan bahwa model pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan metode pembelajaran yang variatif memungkinkan siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, penilaian yang holistik dan autentik membantu guru untuk lebih memahami sejauh mana siswa telah menginternalisasi nilai-nilai Pancasila. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan model pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 17 Surabaya. Berdasarkan analisis data, terjadi peningkatan signifikan dalam nilai rata-rata pemahaman siswa sebesar **25.2%**. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amalia yang mengembangkan model pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka dan menemukan peningkatan pemahaman siswa sebesar 20%. Penelitian ini memiliki keunggulan dalam hal pendekatan yang lebih holistik, di mana integrasi nilai-nilai Pancasila tidak hanya dilakukan melalui materi ajar, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kolaborasi dengan komunitas lokal (Amalia & Alfiansyah, 2022).

Selain itu, penelitian ini juga mengonfirmasi temuan dari Fauzi yang menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas bagi guru untuk menciptakan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan kontekstual. Penelitian ini melangkah lebih jauh dengan mengembangkan modul pembelajaran yang spesifik untuk Pendidikan Pancasila, yang belum banyak dilakukan dalam penelitian sebelumnya. Modul ini dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) dan diskusi interaktif, yang terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa (Humairah, 2024).

Implementasi model pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka ini dapat dilakukan secara luas di berbagai sekolah dengan menyesuaikan konteks lokal. Berdasarkan temuan penelitian, langkah-langkah implementasi yang direkomendasikan meliputi: 1). **Pelatihan Guru:** Guru perlu diberikan pelatihan intensif tentang Kurikulum Merdeka dan metode pembelajaran inovatif, seperti *problem-based learning* dan diskusi interaktif. Hal ini penting untuk memastikan guru mampu mengadaptasi model pembelajaran ini dengan baik, 2). **Pengembangan Modul Pembelajaran:** Sekolah dapat mengembangkan modul pembelajaran yang spesifik untuk Pendidikan Pancasila, dengan mengintegrasikan nilai-nilai lokal dan isu-isu aktual yang relevan dengan kehidupan siswa, 3). **Keterlibatan Komunitas:** Kolaborasi dengan komunitas lokal, seperti tokoh masyarakat dan organisasi kemasyarakatan, dapat memperkaya pembelajaran dengan memberikan contoh konkret penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, 4). **Evaluasi Berkelanjutan:** Implementasi model ini perlu disertai dengan evaluasi berkala untuk memastikan efektivitasnya. Evaluasi dapat dilakukan melalui tes pemahaman, observasi keterlibatan siswa, dan umpan balik dari guru serta siswa.

Meskipun penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan model pembelajaran Pendidikan Pancasila, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan di satu sekolah, yaitu SMA Negeri 17 Surabaya, sehingga generalisasi temuan ke sekolah lain dengan karakteristik berbeda mungkin terbatas. Kedua, waktu penelitian yang relatif singkat (3 bulan) mungkin belum cukup untuk mengamati dampak jangka panjang dari model pembelajaran ini. Ketiga, keterbatasan sumber daya, seperti akses terhadap teknologi dan dukungan finansial, dapat memengaruhi implementasi model ini di sekolah-sekolah dengan fasilitas terbatas.

#### D. SIMPULAN

Pengembangan model pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Model ini memiliki karakteristik utama, yaitu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), penggunaan metode pembelajaran variatif seperti *project-based learning* dan *problem-based learning*, serta penilaian yang *holistik* dan *autentik*. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila, dengan rata-rata peningkatan sebesar 25,2% pada aspek-aspek seperti Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan Sosial. Selain itu, siswa juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, seperti gotong royong, toleransi, dan keadilan. Faktor pendukung utama dalam implementasi model ini adalah dukungan dari pihak sekolah dan partisipasi aktif siswa, sementara faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu dan beban kerja guru serta kesulitan siswa dalam mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan konteks yang kompleks. Temuan ini menegaskan bahwa model pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga mendorong internalisasi nilai-nilai Pancasila secara afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, model ini dapat dijadikan alternatif dalam penguatan pendidikan karakter berbasis Pancasila. Untuk penelitian lanjutan, disarankan untuk mengatasi faktor penghambat dengan memberikan pelatihan lebih intensif bagi guru dan mengembangkan materi pembelajaran yang lebih kontekstual. Selain itu, perlu dilakukan replikasi penelitian di sekolah lain untuk menguji keefektifan model ini dalam konteks yang lebih luas.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penelitian dengan judul “*Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 17 Surabaya*” dapat diselesaikan dengan baik. Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam proses penelitian ini. Teristimewa, kami sampaikan penghargaan kepada Kepala SMA Negeri 17 Surabaya, guru, siswa, serta rekan-rekan peneliti yang telah memberikan bantuan, masukan, dan motivasi. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan pendidikan, khususnya dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi muda. Terima kasih.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, S. S., & Alfiansyah, I. (2022). Model pembelajaran berbasis proyek dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Al-Fatih*, 5(2), 239-254. <https://jurnal.stit-alfatihyahlabura.ac.id/index.php/alfatih/article/view/217>
- Humaira, Z. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Di Kota Banjarmasin. *Limas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 73-89. <https://doi.org/10.19109/harpkt21>
- Hutabarat, H., Harahap, M. S., & Elindra, R. (2022). Analisis penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri Sekota Padangsidimpuan. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 5(3), 58-69. <https://doi.org/10.37081/mathedu.v5i3.3962>
- Jojo, A., & Sihotang, H. (2022). Analisis kurikulum merdeka dalam mengatasi learning loss di masa pandemi Covid-19 (analisis studi kasus kebijakan pendidikan). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5150-5161. <https://edukatif.org/edukatif/article/view/3106>
- Muhartini, M., Mansur, A., & Bakar, A. (2023). Pembelajaran kontekstual dan pembelajaran problem based learning. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(1), 66-77. <https://doi.org/10.55606/lencana.v1i1.881>
- Mulyanto, M., Rejokirono, R., & Purwanto, J. (2021). Implementasi Pembelajaran Sistem Among di SMK Taman Karya Madya Teknik Kebumen. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 5(2), 145-152. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/wacanaakademika/article/view/11097>
- Pratiwi, B. A., Sumiyadi, S., & Nugroho, R. A. (2024). Pembelajaran diferensiasi berbasis proyek untuk pengembangan keterampilan menulis cerita pendek di SMP. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(3), 2998-3009. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i3.4035>
- Rahmawati, S., Astuti, D., & Fadriati, F. (2024). Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3026-3038. <http://doi.org/10.54373/imej.v5i3.1212>

- Santoso, R. R., & Soesanto, E. (2024). Integrasi Teknologi Informasi Dengan Nilai-Nilai Pancasila dan Pada Era Multikulturalisme. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(11), 27-34. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11388129>
- Sari, A. M., Rakimahwati, R., Suryana, D., Jamna, J., & Jasrial, J. (2024). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berbantu Game Edukasi di Taman Kanak-kanak. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1), 130-140. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.598>
- Sartika, R., Maftuh, B., Nurdin, E. S., & Budimansyah, D. (2024). Pengembangan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan untuk Memperkuat Kewargaan Digital. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 9(2), 266-276. <https://doi.org/10.21067/jmk.v9i2.10672>
- Setiawan, I. G. A. N., & Nyoman, G. A. (2008). Penerapan pengajaran kontekstual berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas x2 sma laboratorium singaraja. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 2(1), 42-59.
- Sopiansyah, D., Masruroh, S., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. (2022). Konsep dan implementasi kurikulum MBKM (merdeka belajar kampus merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34-41. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i1.458>
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936-5945. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>
- Suhari, S., Srinawati, D. R., Irnawati, I., & Lestari, B. B. (2021). Pencegahan Paham Radikalisme melalui Pemahaman Ideologi Pancasila dan Budaya Sadar Hukum. *Manggali*, 1(2), 196-206. <https://doi.org/10.31331/manggali.v1i2.1774>
- Suhartono, S. (2019). Implementasi Nilai Musyawarah pada Pancasila Melalui Metode Diskusi Kelas dalam Pembelajaran PPKn Kelas IX di SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 19(3). <https://doi.org/10.30651/didaktis.v19i3.4487>
- Suhartono, S., Arsana, I. W., Widyatama, P. R., & Fauzi, A. (2024). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila SMA Negeri 17 Surabaya. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 10(1), 1-10. <https://doi.org/10.32884/ideas.v10i1.1634>
- Suryanto, A., & Widyatama, P. R. (2025). The Role of the Pancasila Student Profile Strengthening Project in Building Unity and Social Character in SMPN 9 Surabaya Students. *Journal of Law and Humanity Studies*, 2(1), 8-14. <https://doi.org/10.59613/5jh4gq21>
- Yumandari, W., Hambali, H., & Haryono, H. (2024). Analisis Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di MA Diniyah Putri Pekanbaru. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(10), 11942-11952. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i10.6068>
- Zaman, A. Q. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Kreatif Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar Negeri Di Surabaya Selatan: Media pembelajaran kreatif, hasil belajar, IPS. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 11(20). <https://doi.org/10.36456/bp.vol11.no20.a1356>